

**PERANAN PENGHULU DALAM PEMBENTUKAN
KEKERABATAN DI KENAGARIAN SALAREH AIA
KECAMATAN PALEMBAYAN KABUPATEN AGAM
SUMATERA BARAT**



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

NOOR FADLLI MARH

NIM: 00540245

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

Muhammad Amin, Lc. MA
Afdawaiza, M. Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nota Dinas

Yogyakarta, 31 Desember 2005

Kepada Yth.

Dekan fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

Di

Yogyakarta

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Noor Fadlli Marh

NIM : 00540245

Jurusan : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : **Peranan Penghulu dalam Pembentukan kekerabatan di
Kenagarian Salareh Aia Kecamatan Palembang Kabupaten Agam
Sumatera Barat**

Maka selaku pembimbing/pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqsyakan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Pembimbing



Muhammad Amin, Lc. MA
NIP: 150233468

Pembantu Pembimbing



Afdawaiza, M. Ag
NIP: 150291984



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/1319/2006

Skripsi dengan judul: *Peranan Penghulu dalam Pembentukan Kekerabatan di Kenagarian Salareh Aia Kec. Palembang Kab. Agam, Sum Bar*

Diajukan oleh:

1. Nama : Noor Fadlli Marh
2. NIM : 00540245
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Sosiologi Agama

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Selasa, tanggal: 24 Januari 2006 dengan nilai: **Baik** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu

PANITIA UJIAN


Ketua Sidang


Drs. Moh. Damami, M.Ag
NIP. 150202822


Sekretaris Sidang


Ustadzi Hamzah, M.Ag
NIP. 150298987

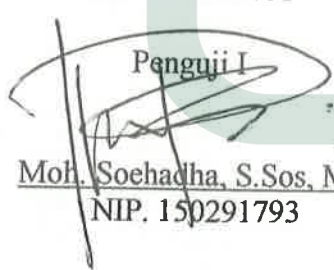
Pembimbing/merangkap penguji


Muhammad Amin, Lc, MA
NIP. 150233468

Pembantu Pembimbing


Afdawaiza, M.Ag
NIP. 150291984

Penguji I



Moh. Soehadha, S.Sos, M.Hum
NIP. 150291793

Penguji II


Moh. Fatkhan, S.Ag, M.Hum
NIP. 150292262

Yogyakarta, 24 Januari 2006

DEKAN


Drs. Moh. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748

MOTTO

- ❖ *Islam muncul menjadi asing dan pada satu saat juga menjadi asing. Jadilah kamu salah satu dari yang asing maka kamu akan selamat (Al-Kadits)*
- ❖ *Keindahan merupakan anugrah Ilahi. Keindahan cerminan perjalanan jiwa dan hati. Raih hidup dengan nilai-nilai keindahan*



PERSEMBAHAN

‡ Untuk kedua Orang Tua tercinta yang tiada henti mencurahkan kasih sayangnya. Kasih yang tak bertepi dan sayang yang tiada terbilang. Mereka selalu ada dihati untuk menyongsong elegi esok pagi. Selalu hadirkan aku dalam doa mu.

! Uda serta Vni dan Adik-adik ku yang menjadi pendorong dalam melangkah, serta membuat langkah menjadi indah dalam nuansa kebersamaan.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunianya yang telah memberikan kesempatan hidup dalam menjalani segala aktifitas secara baik. Salawat beserta salam semoga dilimpahkan Allah Swt. pada junjungan Nabi Muhammad Saw. Yang menjadi inspirasi dan contoh dalam keidupan.

Berkat Allah serta dengan bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ PERANAN PEGHULU DALAM PEMBENTUKAN KEKERABATAN DI KENAGARIAN SALAREH AIA KECAMATAN PALEMBAYAN KABUPATEN AGAM SUMATERA BARAT” maka penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada

1. Bapak Moh. Fahmi, M. Hum selaku Dekan fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga
2. Bapak Muhammad Amin, Lc. MA dan Bapak Afdawaiza, M. Ag, selaku pembimbing dan pembantu pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini
3. Bapak Drs. H. Chumaidi Syarief Romas, M.Si selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam bidang akademik selama penulis sebagai mahasiswa di Fakultas Ushuluddin
4. Kedua Orang Tua yang selalu setia memberi spirit dan dorongan, baik berupa materi maupun non materi serta buat kakak-kakaku dan adik-adikku yang sabar serta selalu memberikan spirit

5. Segenap rekan-rekan pada Program Studi Sosiologi Agama angkatan 2000 yang berhasil bersama melewati masa-masa indah dalam menjalankan studi
6. Komunitas SEMUT yang selalu mencari dan berbagi untuk menemukan sesuatu yang baru
7. Keluarga MAPOKUS yang satu hati dalam membangun persaudaraan secara tulus dalam kebersamaan
8. Kak Ridho, Syukri, Fauzul, Hasnah, penghuni TNT pengok gk I/793 dalam berbagi secara bersama untuk terus berkarya
9. Dan siapa saja yang telah memberikan bantuan moril maupun materil yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Dalam penulisan skripsi ini penulis sadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan, oleh karena itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Namun demikian, dengan segala keterbatasan skripsi ini hendaknya dapat bermanfaat bagi siapapun terutama bagi penulis sendiri. Amin.

Yogyakarta, 29 Januari 2005

Penulis,

Noor Fadli Marh
NIM: 00540245

DAFTAR ISI

Nota Dinas	ii
Pengesahan	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Abstrak	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	10
1. Rasionalitas	10
2. Post Strukturalis	11
F. Metode Penelitian.....	12
1. Sifat Penelitian	12
2. Jenis Penelitian.....	12
3. Sumber Data.....	12
4. Teknik Pengumpulan Data	12
5. Analisis Data	15
6. Sitematika pembahasan	15
BAB II. SISTEM KEKERABATAN DI MINANGKABAU	17
A. Sitem Kekerabatan	17
1. Sistem Kekerabatan Patrilineal	17
2. Sistem Kekerabatan Matrilineal	18

B. Sistem Kekerabatan di Minangkabau.....	18
C. Cara Pembentukan Kekerabatan Di Minangkabau	19
1. Perkawinan.....	20
a. Defenisi Perkawinan.....	20
b. Tahap-tahap dalam Perkawinan	22
i. Pemilihan jodoh.....	22
ii. Pinang-meminang.....	24
iii. Pesta Perkawinan.....	26
c. Tujuan Perkawinan.....	27
d. Hubungan Yang Tercipta	28
i. Hubungan Mamak dengan Keponakan	29
ii. Hubungan antara Anak dengan Keluarga Ayah.....	32
iii. Hubungan Suami Istri.....	30
iv. Hubungan Anak dengan Orang Tua.....	30
2. <i>Batagak Penghulu</i> (Pangkatan Penghulu).....	33
a. Penghulu.....	35
b. Pangangkatan Penghulu	39
c. Tujuan batagak penghulu	42
d. Hubungan yang tercipta.....	42
3. Pendatang	43
a. Defenisi pendatang.....	46
b. Tujuan Pendatang.....	47
c. Penerimaan Status Baru.....	49
d. Hubungan yang Tercipta	49
 BAB III. GAMBARAN UMUM NAGARI SALAREH AIA	 51
A. Batas Wilayah Nagari Salareh Aia.....	51
B. Jumlah Penduduk Nagari Salareh Aia.....	52
C. Sarana dan Sarana	52
1. Sarana Fisik	53
a. Sarana Ibadah	53

b. Sarana Pendidikan	53
c. Sarana Kesehatan	55
d. Saran Perhubungan.....	56
e. Sarana Pemerintahan.....	56
2. Sarana Non Fisik	57
D. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Nagari Salareh Aia	59

BAB IV. PERANAN PENGHULU DALAM PEMBENTUKAN

KEKERABATAN DI KENAGAIAN SALAREH AIA	61
--	----

A. Peranan Secara Langsung.....	64
1. Perkawinan.....	64
2. <i>Batagak penghulu</i> (Pengangkatan Penghulu).....	67
3. Pendetang	68
B. Peranan Secara Tidak Langsung	70
1. Perkawinan.....	70
2. <i>Batagak penghulu</i> (Pengangkatan Penghulu).....	72
3. Pendetang	72
C. Pelaksanaan Peran.....	73
1. Perkawinan.....	74
2. <i>Batagak penghulu</i> (Pengangkatan Penghulu).....	74
3. Pendetang	75

BAB V. PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA.....	78
---------------------	----

CURICULUM VITAE

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	52
Tabel 2	54
Tabel 3	55
Tabel 4	55
Tabel 5	56
Tabel 6	59
Tabel 7	59
Tabel 8	60



ABSTRAK

Sistem kekerabatan Minangkabau menganut sistem kekerabatan yang bercorak matrilineal, dimana pengambilan garis keturunan menurut garis keturunan ibu. Sementara dalam pembentukan sistem kekerabatan baru dapat terbentuk melalui tiga cara itu baik melalui perkawinan, pengangkatan penghulu (*Batagak Penghulu*), serta penerimaan pendatang menjadi warga baru dalam kesatuan suku dalam masyarakat Minangkabau.

Penghulu mempunyai peran dalam pembentukan kekerabatan tersebut sehingga pelaksanaan dari pembentukan sistem kekerabatan baru tersebut bisa berjalan secara baik. Peran tersebut merupakan implikasi dari kepemimpinan mereka dalam satu suku, sehingga segala aktivitas yang terjadi dalam suku tersebut diharapkan penghulu mampu mengatasi dan menjembatannya. Dalam penelitian tentang peran penghulu ini tentunya kemampuan dalam melihat segala aspek yang terjadi di lingkup penghulu merupakan salah satu cara agar mendapatkan hasil yang baik dari penelitian tersebut.

Dalam pembentukan kekerabatan pada sistem kekerabatan *matrilineal* peran penghulu perlu disoroti lagi, peran tersebut mencakup secara keseluruhan dalam pelaksanaan dari pembentukan kekerabatan baru tersebut. Sehingga, adakalanya peran tersebut langsung dilakukan oleh penghulu serta peran tidak langsung berhubungan dengan kepemimpinannya dalam kesatuan suku tersebut. Dengan peran tersebut, penghulu menempati posisi yang diperhitungkan dalam pelaksanaan pembentukan kekerabatan dalam sistem kekerabatan di Kenagarian salareh aia.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minangkabau menyimpan banyak keunikan. Keunikan tersebut salah satunya terdapat dalam bidang pemerintahan. Kekuasaan tertinggi terletak pada *nagari* (negeri) secara mutlak, sehingga nagari bisa membuat peraturan dan perundang-undangan sendiri dalam mengatur kehidupan masyarakat setempat sehingga nagari disebut juga dengan “republik kecil”.

Sementara nagari itu sendiri terbentuk melalui beberapa tahap untuk mencapai sebuah nagari yang utuh. Awal nagari berasal dari *taratak*, di mana ciri kehidupan masyarakat masih sangat sederhana. Pada tahap selanjutnya berubah menjadi *dusun*, dimana ciri kehidupan masyarakat sudah mulai maju serta keluar untuk mencari kehidupan lebih baik. Setelah *dusun* terbentuk baru kemudian berubah menjadi *koto*, di mana ciri kehidupan masyarakat telah mengalami kemajuan dalam mencari kehidupan. Setelah *koto* terbentuk baru kemudian terbentuk sebuah nagari yang utuh.¹ Sedangkan komponen membentuk nagari tersebut terdiri dari² *labuah* (jalan) merupakan komponen penting dalam nagari sebagai sarana perhubungan. Komponen berikutnya adalah *tapian* (tempat mandi). Tempat mandi merupakan tempat menyucikan diri bagi masyarakat di nagari. Komponen berikutnya yang juga tidak kalah penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan nagari yaitu *balai* (tempat pertemuan). Komponen terakhir adalah

¹ M. Rasyid Manggis Dt. Rajo Panghulu, *Sejarah Ringkas Minangkabau dan Adatnya* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1987) hlm 120

² *Ibid.*, hlm 122

musajik (masjid). Masjid merupakan tempat beribadah anak nagari, di samping itu masjid juga merupakan sarana tempat pembinaan agama masyarakat di nagari.

Keunikan yang lain di dalam wilayah Minangkabau terletak pada cara pengaturan sistem kekerabatan. Sistem kekerabatan yang berlaku dalam masyarakat tersebut dengan mengambil jalur keturunan melalui garis ibu atau yang dikenal juga dengan sistem *matrilineal*. Sementara pada daerah lain sistem kekerabatan ada sistem kekerabatan *patrilineal* dengan mengambil jalur keturunan pada garis ayah serta sistem *parental* dan *bilateral*.

Matrilineal menjadi pegangan masyarakat Minangkabau dalam menjalankan sistem kekerabatan dengan tujuan untuk menjaga keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari antara laki-laki dan perempuan.³

Adapun ciri *matrilineal* dalam kehidupan masyarakat Minangkabau sebagaimana yang disebutkan oleh Muhammad Radjab sebagai berikut:⁴

1. Keturunan dihitung menurut garis ibu
2. Suku terbentuk menurut garis ibu
3. Tiap orang harus kawin di luar sukunya
4. Balas dendam merupakan ciri khas dalam suku
5. Kekuasaan di dalam suku menurut teori terletak di tangan ibu
6. Yang berkuasa adalah saudara laki-laki
7. Perkawinan bersifat matriloal
8. Hak-hak pusaka diwariskan oleh *mamak* pada kemenakan dari saudara laki-laki ibu kepada saudara anak perempuan

³ Mochtar Naim, *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1984), hlm 19

⁴ Muhammad Radjab, *Sistem Kekerabatan di Minangkabau* (Padang: CFMS, 1969), hlm. 17

Idrus Hakimy Dt. Radjo Panghulu membuat kategori tentang keturunan tersebut⁵:

1. Keturunan diatur menurut sistem turunan menurut ibu.
2. Sumber ekonomi sawah ladang pemanfaatannya terutama diperuntukkan bagi kaum ibu.
3. Kunci hasil dari pertanian dipegang oleh ibu
4. Tempat diam (*Rumah gadang*) juga diperuntukkan bagi kaum ibu
5. Suara kaum ibu dalam musyawarah untuk kepentingan kaum keluarga sangat menentukan untuk hasil yang dicapai

Dalam pembentukan kekerabatan baru, ada berbagai proses yang dilakukan supaya kekerabatan yang telah ada tidak hilang begitu saja dari permukaan. Proses tersebut adalah salah satu cara dalam melanjutkan sistem kekerabatan di masa datang. Proses pembentukan itu sendiri bisa terjadi pada perkawinan, pengangkatan penghulu, serta penerimaan warga baru.

Perkawinan merupakan salah satu media dalam pembentukan kekerabatan baru yang akan melahirkan keluarga inti atau *nuclear family* dan keluarga besar atau *extended family*.⁶ Keluarga inti terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Sementara keluarga besar terbentuk diakibatkan hubungan yang tercipta antara saudara orang tua dengan anak mereka.

Dalam sistem kekerabatan yang dianut masyarakat Minangkabau, ayah tidak termasuk dalam keluarga inti dan merupakan orang pendatang (*sumando*). Dalam masyarakat Minangkabau posisi suami (*Sumando*) merupakan bagian luar

⁵ Idrus Hakimy Dt. Radjo Panghulu, *Mustika Adat Basandsi Syara' di Minangkabau* (Bandung: Rosda Kaya, 1988), hlm 42

⁶ Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, *sosiologi* (Jakarta: Erlangga, 1996) hlm 268

dari sistem kekerabatan yang bercorak matrilineal. Kalau disorot dalam pengertian kekerabatan dalam masyarakat tersebut, posisi sebagai *sumando*, tidak berada dalam satu-kesatuan keluarga tersebut.

Pembentukan kekerabatan yang lain adalah pengangkatan Penghulu (*batagak penghulu*), merupakan bagian dari pembentukan sistem kekerabatan yang ada pada masyarakat Minangkabau. Pengangkatan penghulu lahir dari kesepakatan bersama yang dilakukan dari masyarakat yang satu suku dengan penghulu.⁷ Masyarakat dari suku tersebut yang akan menentukan siapa yang berhak menyandang gelar pemimpin bagi mereka untuk masa yang akan datang.⁸ Dari pemilihan tersebut diharapkan agar penghulu mampu menjadi pengayom serta pembimbing bagi mereka sekaligus menjadi pelindung bagi kehidupan mereka di masa yang akan datang. Di tangan penghulu dititipkan sebuah kepercayaan dalam mengatur dan mencari solusi bagi kemajuan dalam wilayah suku. Penghulu tersebut dibentuk dan lahir dari kumpulan keluarga-keluarga besar yang hidup dalam satu kampung. Bisa jadi penghulu tersebut memayungi sekitar tiga atau lebih keluarga besar.

Sedangkan dalam pembentukan kekerabatan yang lain atau yang terakhir yaitu penerimaan status baru dari warga pendatang. Karena dalam masyarakat Minangkabau harus ada sebuah identitas yang diwariskan dari suku semenjak lahir sampai meninggal. Namun hal itu tidak menutup kemungkinan pemberian gelar tersebut kepada warga baru untuk menyandang suku tersebut sebagai bagian

⁷ Muhammad Radjab *Op. cit.*, hlm 18, dan Idrus Hakimy Dt. Rajo Panghulu, *Pegangan Penghulu, Bundo Kanduang dan Pasambahan Adat Minangkabau* (Bandung: Rosda Karya, 1988), hlm 7, juga menjelaskan tentang gelar pusaka yang ada sampai turun temurun dalam setiap generasi dalam masyarakat Minangkabau.

⁸ *Ibid.*, hlm 12

dari satu kesatuan suku tersebut. Hal ini diatur dengan kebijakan yang lebih baik agar dalam kehidupan bersama semuanya bisa rukun dalam kebersamaan serta rukun di bawah payung suku, sehingga tidak tersisih dari bagian masyarakat banyak.⁹ Dengan adanya tradisi merantau pada masyarakat Minangkabau tentunya mereka juga merasakan bagaimana pahit hidup saudara mereka dirantau tanpa sanak saudara disamping mereka. Tidak mungkin mereka hidup dalam kesendirian di negeri orang tanpa ada kenalan baru. Begitu juga pantulan diberikan masyarakat yang tinggal di kampung. Mereka terbuka dalam menerima warga baru dengan identitas baru seperti yang melekat pada masyarakat Minangkabau dengan gelar suku.

Dari pembentukan kekerabatan tersebut tanggung jawab penghulu yang berperan dalam mengatur pembentukan kekerabatan tersebut, hal ini sesuai dengan tugas pokok seorang penghulu diantaranya melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan adat, melaksanakan tugas sesuai ketentuan yang telah dibuat secara bersama, memelihara harta pusaka serta menjaga anak dan keponakan.¹⁰ Menjaga anak dan keponakan merupakan tugas yang paling banyak dibebankan pada seorang penghulu, baik itu dalam menjaga tingkah laku serta sikap dan tak kalah penting adalah melanjutkan pembentukan sistem kekerabatan baru.

Peran penghulu dalam pembentukan kekerabatan baru baik itu melalui perkawinan, pengangkatan penghulu serta penyambutan warga baru merupakan tugas yang tidak bisa dilepaskan dari seorang penghulu yang mengetahui penuh dalam pelaksanaan adat. Dalam perkawinan peran penghulu memang sangat

⁹ Mochtar Naim, *Op. cit.*, hlm. 25

¹⁰ Idrus Hakimy Dt. Rajo Panghulu, *Pegangan Penghulu, Bundo Kanduang dan Pidato Alua Pasambahan Adat Minangkabau* (Bandung: Rosda Karya, 1988), hlm. 13-17

dibutuhkan, karena penghulu sebagai pemimpin dalam suku tersebut. Dalam pengangkatan penghulu baru, peran penghulu diluar kesatuan suku tersebut juga sangat dibutuhkan terutama dalam mengasah kemampuan penghulu baru dalam pelaksanaan tugas dimasa yang akan datang. Sementara dalam menyambut pendatang baru dalam kesatuan adat, tentunya penghulu mempunyai tugas dalam menyampaikan arti penting dari nilai kehidupan masyarakat Minang.

Dalam menjalankan tugasnya, penghulu dibantu oleh para ulama, cerdik cendekia dan *manti dubalang* (keamanan).¹¹ Juga yang membantu penghulu dalam pengarahan serta para penasehat agama dan pelaksana harian dalam keberagamaan. Peranan penghulu secara langsung mengindikasikan pentingnya pelaksanaan dari pembentukan sistem kekerabatan tersebut, sehingga harus ada pengawasan langsung dan kontrol menyeluruh dari penghulu itu sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari, penghulu di samping berperan sebagai pemimpin juga merupakan bagian dari masyarakat biasa, menjadi *sumando* ketika dia berada di rumah istrinya serta menjadi bagian individu-individu yang memegang suatu gelar dalam suku.

Dari sekian peran penghulu, peranannya dalam pembentukan kekerabatan merupakan hal yang harus diperhatikan oleh penghulu terutama ketika itu berkaitan dengan kepemimpinannya.¹² Peranan tersebut berupa penataan kehidupan bermasyarakat sebelum dan sesudah pembentukan kekerabatan, pengawasan dalam pelaksanaan peraturan yang ada di Nagari. Sehingga terbentuknya kekerabatan baru bisa menjadi jawaban untuk melihat secara

¹¹ Hamka. *Islam dan Adat Minangkabau* (Jakarta: Panjimas, 1985), hlm. 4

¹² Taufik Abdullah, *Islam dan Masyarakat Pantulan Sejarah Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 1987), hlm. 215

keseluruhan yang telah dilaksanakan oleh seorang penghulu, di samping untuk menjaga dan melestarikan sikap hidup serta tingkah laku dalam hidup bermasyarakat di dalam nagari. Sehingga peranan yang diemban penghulu merupakan cerminan dari sikap hidup yang berlandaskan pada ajaran agama sebagaimana diatur dalam sikap adat, dengan semboyan *adat basandi syara', syara' basandi kitabullah*.¹³ Inilah titik awal dari peranan yang diemban oleh penghulu untuk membimbing kehidupan masyarakat agar lebih baik.

Di Kenagarian Salareh Aia dalam kehidupan masyarakat belum begitu banyak terjadi pergeseran nilai-nilai kehidupan dasar, sehingga pelaksanaan ketentuan adat masih berjalan secara baik. Hubungan yang tercipta dalam masyarakat juga masih akrab. Dalam kondisi masyarakat yang demikian tentunya penelitian ini sangat menarik untuk disajikan, terutama yang berkaitan dengan peran penghulu dalam proses pembentukan kekerabatan baru dalam sistem kekerabatan patrilineal.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara pembentukan kekerabatan baru pada sistem kekerabatan *matrilineal* di Kenagarian Salareh Aia
2. Bagaimana peranan penghulu dalam pembentukan kekerabatan baru pada sistem kekerabatan *matrilineal* di Kenagarian Salareh Aia

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

¹³ Hamka, *Op. cit.*, hlm. 6

1. Tujuan Penelitian

- 1.1. Untuk mengetahui cara pembentukan sistem kekerabatan dalam kehidupan masyarakat Minangkabau, terutama di Kenagarian Salareh Aia
- 1.2. Untuk mengetahui peranan penghulu dalam pembentukan sistem kekerabatan serta tugas-tugas dalam pengaturan kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

2. Kegunaan Penelitian

- 2.1. Secara umum untuk memberi pemahaman tentang pembentukan sistem kekerabatan dalam masyarakat Minangkabau serta peranan penghulu dalam pembentukan sistem kekerabatan tersebut
- 2.2. Untuk menambah khazanah pengetahuan yang berhubungan dengan sosiologi keluarga serta yang terkait.

D. Tinjauan Pustaka

Literatur-literatur yang mengkaji tentang Minangkabau sebenarnya sudah banyak bermunculan baik yang berupa hasil penelitian, ada juga yang berbentuk buku, maupun hasil karya para mahasiswa yang akan menyelesaikan tugas akhir untuk meraih gelar sarjana.

Dari hasil karya mahasiswa penulis menemukan satu literatur yang mengkaji tentang Islam dan Sistem kekerabatan yang ada di Minangkabau dengan judul "*Nilai-nilai Islam Dalam Sistem Kekerabatan Dalam Budaya Minangkabau*" yang ditulis oleh M. Refki Zaini dari fakultas dakwah IAIN Sunan Kalijaga pada tahun 2002. Dalam karya tersebut tertuang hubungan kekerabatan yang ada

dalam masyarakat Minangkabau serta organisasi yang ada dalam kaum tersebut. Sehingga tercipta hubungan antara mamak dengan kemenakan, ayah dengan anak begitu juga hubungan yang terjadi dengan karib kerabat¹⁴.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun ajaran 1983/1984 berhasil menyusun laporan penelitian yang dipimpin oleh Drs. Amir b. dengan judul penelitian *Dampak Modernisasi Terhadap Hubungan Kekerabatan Daerah Sumatera Barat*. Asumsi awal yang dipakai dalam melakukan penelitian ini adalah teori sosiologi keluarga secara umum, dengan menyajikan keluarga inti dan keluarga besar¹⁵. Dalam penelitian tersebut juga diterangkan pergeseran peran dalam rumah serta implikasinya bagi kemajuan dalam mendidik dan membina anak.

Sedangkan dari buku, penulis menemukan beberapa buku di antaranya buku karya Muhammad Radjab terbitan tahun 1969 yang berjudul *Sistem Kekerabatan di Minangkabau*.¹⁶ Buku ini membahas tentang hubungan kekerabatan yang ada dalam masyarakat Minangkabau serta peran mamak dan hubungannya dengan kemenakan serta ayah dari kemenakan mereka.

Dari sekian penelitian yang mengkaji tentang sistem kekerabatan belum ada yang menjelaskan tentang pembentukan kekerabatan skala luas, yang menjadikan penghulu sebagai seorang pemimpin dalam suku. Hal ini sebagai proses dari pembentukan sistem kekerabatan dalam skala luas. Di samping itu juga belum disinggung penerimaan warga pendatang menjadi warga Minangkabau di bawah panji suku untuk diakui hak mereka dalam kesatuan adat. Dengan

¹⁴ Muhammad Refki Zaini, *Nilai-nilai Islam Dalam Sistem Kekerabatan Dalam Budaya Minangkabau* (Yogyakarta: Fak. Dakwah IAIN SuKa, 2002), hlm, 51-58

¹⁵ Hilderia Sitanggang, *Dampak Modernisasi Terhadap Hubungan Kekerabatan Daerah Sumatera Barat* (Jakarta: DEPDIBUD, 1983/1984)

¹⁶ Muhammad Radjab, *Sistem Kekerabatan di Minangkabau* (Padang: CFMS, 1969), hlm 31

adanya pembahasan hubungan dalam pembentukan penghulu serta penerimaan warga baru dapat diketahui hubungan yang tercipta antara penghulu ketika berperan sebagai ayah dan ketika berperan sebagai pemimpin dalam kehidupan nagari.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori yang penulis gunakan untuk membedah permasalahan ini adalah teori Max Weber dengan teori *rasionalitasnya* dan teori Michel Foucault dengan teori besarnya *Post Strukturalis*.

1. Rasionalitas

Adapun orientasi dari teori Max Weber adalah untuk membagi sistem otoritas ke dalam beberapa bagian. *Pertama*, bersifat tradisional masyarakat masih mengandalkan seorang pemimpin yang menjadi wakil Tuhan dimuka bumi ini, atau disebut juga perpanjangan tangan Tuhan. Segala perintah, peraturan dan larangan yang disampaikan oleh pemimpin dianggap sebagai sabda Tuhan, otoritas kepemimpinan tradisional bersifat mutlak. *Kedua*, bersifat karismatik. Kepemimpinan ditentukan oleh kehebatan tokoh tersebut atau kehebatan dari orang yang terdekat dari mereka serta yang mempunyai karisma dan karakter unik yang melekat pada dirinya tersebut juga ada pada ayah mereka. Sehingga karakter yang ada pada ayah atau orang terdekat melekat dalam diri anak atau kerabat mereka. Biasanya ini terdapat dalam kepemimpinan yang bernuansa keagamaan dan kepemimpinan di wilayah kerajaan. *Ketiga*, rasional legal. Inilah salah satu kepemimpinan dalam dunia maju. Kepemimpinan ini lahir dan dipilih atas kemampuannya, dalam mengembang serta pantas menempati posisi

kepemimpinan tersebut atau dikenal juga dengan *Primus inter pares*¹⁷. Dari ketiga ciri ini bisa membantu penulis untuk menyoroti lebih dalam tentang peran yang diemban penghulu dalam menjalankan tugas di Kenagarian Salareh Aia

Sangat menarik dalam melihat secara keseluruhan peran yang diemban oleh penghulu. Dengan penjelasan yang ada memungkinkan menyoroti secara jauh di mana peranan yang ada dalam diri penghulu di hati masyarakat, berada pada bagian pertama, kedua atau malah pada posisi yang ketiga. Inilah teori awal yang penulis kira bisa menjadi titik tolak dalam menganalisis secara menyeluruh.

2. Post Strukturalis

Teori berikut ini sangat berkaitan dengan teori yang pertama, tetapi teori ini lebih menekankan pada pengawasan yang akan dilakukan oleh seorang pemimpin. Teori ini sendiri dikembangkan oleh ahli sosial dari Prancis yaitu Michel Foucault dengan metodenya *arkeologi pengetahuan* dan *geneologi kekuasaan*. Teori ini mengembangkan pola berpikir kekuasaan dengan ilmu pengetahuan agar kekuasaan tersebut bisa merangkum secara keseluruhan setiap aspek kehidupan.

Adapun instrumen untuk menjembatani kekuasaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: *Pertama*, observasi berjenjang di mana pemimpin bisa paham secara keseluruhan serta mampu mengontrol ke arah yang lebih baik serta jitu dalam memberikan solusi bagi setiap permasalahan yang ada di wilayah kepemimpinannya. *Kedua*, kemampuan membuat perimbangan normal dalam menghukum orang yang melanggar norma supaya lahir kesadaran menyeluruh

¹⁷ Gorge Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm 53-55

bagi masyarakat yang dipimpin. *Ketiga*, pemeriksaan untuk mengamati subyek untuk membuat penilaian normal terhadap orang¹⁸. Dengan demikian penguasa dalam memberikan hukuman bukan didasarkan atas pertimbangan kemauan dalam memberikan hukuman dan bukan didasarkan atas kemauan serta kehendak penguasa semata.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan berbagai teknik yang tersedia.

1. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif. Dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan instrumen hitung dan ukur dalam penelitian ini. Terutama dalam keberadaan dan peranan penghulu tidak memakai penjelasan melalui angka. Kemudian ini menjadi bahan untuk dianalisis secara mendalam agar penelitian bisa membawa hasil yang maksimal dan memuaskan

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis pakai adalah penelitian lapangan dengan mengambil lokasi di Kenagarian Salareh aia kecamatan Palembang Kabupaten Agam Propinsi Sumatera Barat

3. Sumber Data

Data utama (*Primer*) bersumber pada penghulu terutama penghulu yang menjalankan dan bertugas pada lembaga adat di wilayah Kenagarian

¹⁸ *Ibid.*, hlm 618

Salareh Aia.¹⁹ Di sini para penghulu secara keseluruhan bernaung untuk membina dan membangun nagari secara bersama. Tentu lembaga tersebut perpanjangan tangan dari sistem pemerintahan yang ada dalam nagari untuk menunjang pelaksanaan formal kehidupan bernagari. Serta diambil dari hasil wawancara dengan tokoh masyarakat yang berinteraksi secara langsung dengan penghulu. Mereka juga menjalankan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh penghulu tentang peraturan dan ketentuan yang akan dilaksanakan dalam nagari.

Data tambahan (*sekunder*) berupa literatur yang mendukung pelaksanaan peran penghulu serta yang berkaitan pembentukan kekerabatan di wilayah minangkabau.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sumber utama dalam penelitian ini berasal dari proses wawancara dengan para penghulu, tokoh masyarakat serta masyarakat banyak. Di samping itu dilakukan juga observasi dan pengumpulan dokumentasi:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara dalam menggali data dari sumber utama, terutama para penghulu dan tokoh masyarakat²⁰. Wawancara dilakukan baik itu secara formal maupun non formal yang dilakukan secara serius maupun dalam suasana santai berupa omongan ringan. Karena kondisi yang ada dalam masyarakat tidak semua yang

¹⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 28

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm 157

terbiasa dengan kondisi formal. Akan tetapi, wawancara dalam situasi formal juga dilakukan.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang penulis pakai untuk menelusuri data yang tersedia.²¹ Baik dari acara perkawinan, perkumpulan para penghulu, serta kegiatan-kegiatan yang diadakan di bawah naungan nagari. Terutama dalam acara perkawinan atau *baralek gadang*, atau dalam acara perkumpulan para penghulu. Karena dalam acara *batagak penghulu* sangat jarang sekali terjadi. Sebab kebanyakan pergantian dan pemilihan penghulu lebih banyak disebabkan oleh kematian. Dan penghulu yang demikian sangat jarang sekali walaupun itu ada, tapi sedikit sekali.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu bukti kongkrit dari adanya sebuah acara yang dilakukan. Dokumentasi biasanya dimiliki oleh individu-individu mengabadikan suatu kegiatan serta yang meealkukan pesta pembentukan kekerabatan baru tersebut²². Dalam pesta perkawinan, dokumentasi lebih banyak dimiliki oleh masing-masing individu yang mealukan pesta perkawinana tersebut. Dokumentasi dalam nagari juga sangat mendukung. Hal ini dapt diambil dari kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh penghulu yang tertuang dalam lembaran keputusan. Berdasarkan keputusan bersama tersebut lahir

²¹ *Ibid*

²² *Ibid.*, 159

peraturan yang mengatur kehidupan bernagari untuk dilaksanakan pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Dokumentasi juga bisa diambil dari sebuah sikap yang dibuat secara bersama oleh penghulu berupa pernyataan-pernyataan yang mereka keluarkan untuk meluruskan sikap yang salah.

5. Analisis Data

Untuk menganalisis data penulis menggunakan *deskriptif analitis*. Dalam menganalisis data di Kenagarian Salareh Aia merupakan akhir dari pengumpulan data yang menunjukkan hasil dari penelitian ini. Yang terpenting adalah untuk mencatat yang dihasilkan dalam catatan lapangan, kemudian membuat ikhtisar serta membuat kategori untuk menemukan pola yang cocok.²³

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan ini terdiri dari lima bab, dengan perincian:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang menguraikan gambaran dari penelitian secara keseluruhan terutama menyangkut pemakaian alat dalam penelitian.

Bab kedua, kerangka awal dari pembahasan penelitian. Membahas tentang sistem kekerabatan secara umum yang ada di Minangkabau serta proses pembentukan kekerabatan baru dalam sistem kekerabatan yang bercorak matrilineal dengan tiga proses pembentukan sistem kekerabatan tersebut.

²³ *Ibid.*, hlm. 248

Bab ketiga, gambaran umum lokasi tempat penulis melakukan penelitian berupa kemajuan dan perkembangan yang terjadi di lokasi tersebut.

Bab keempat merupakan analisis yang menyajikan inti dari penelitian yang didapatkan. Terutama tentang peran yang diemban oleh penghulu baik peran langsung atau tidak serta peran yang ada dan yang sesungguhnya dilalui oleh para penghulu.

Bab kelima atau bab terakhir dalam pembahasan ini merupakan penutup dari rangkaian penulisan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan ini dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya:

Pertama, Dalam pembentukan kekerabatan baru di Kenagarian Salareh Aia dilakukan dengan tiga cara pembentukan. Ini dapat dilihat melalui perkawinan, pengangkatan penghulu (*batagak penghulu*) dan penerimaan warga baru (Pendatang) menjadi bagian dari masyarakat Minangkabau. Dari tiga cara pembentukan ini, perkawinan menempati urutan pertama dalam pembentukan kekerabatan baru di Kenagarian Salareh Aia. Sementara pengangkatan penghulu tidak sebanyak pesta perkawinan dilaksanakan, apalagi penerimaan pendatang menjadi warga baru.

Kedua, peran penghulu dalam pembentukan sistem kekerabatan baik itu dalam perkawinan, pengangkatan penghulu, serta penerimaan pendatang menjadi warga baru, sudah jauh berkurang. Pergeseran tersebut seiring peralihan sistem pemerintahan dari sistem Nagari ke Desa dan kembali lagi pada sistem Nagari. Serta ketidakmampuan penghulu dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang penghulu yang mempunyai sikap arif dan bijaksana. Sehingga mengakibatkan berkurangnya penghargaan masyarakat terhadap penghulu serta peran yang diemban oleh penghulu dalam mengatur pembentukan kekerabatan baru di Kenagarian Salareh Aia.

B. Saran-saran

1. Untuk peneliti yang akan datang terutama pemerhati masalah penghulu bisa menggali lebih dalam tentang peran penghulu yang berkaitan dengan perannya dalam pembentukan sistem kekerabatan di Minangkabau secara umum dan nagari Salareh Aia khususnya.
2. Pihak-pihak yang terkait terutama Departemen Budaya dan pariwisata untuk memperhatikan kebudayaan Minangkabau agar tidak luntur seiring dengan berubahnya zaman.
3. Untuk pemerintah agar tetap memberikan kepercayaan pada daerah dalam mengelola kebijakan daerah, agar pelaksanaan pemerintahan Nagari bisa tetap bertahan yang menjadi ciri pemerintahan di Minangkabau agar bisa bertahan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku Tentang Minangkabau

- Azwar, Welhendri. *Matrilokal dan Status Perempuan dalam Tradisi Bajapukik*. Yogyakarta: Galang press, 2001
- Batuah, Ahmad Dt. dan A. Dt. Majoindo. *Tambo Minangkabau dan Adatnya*. Jakarta: Balai Pustaka, 1956
- Beckhmann, Keebet Von Benda. *Goyahnya Tangga Menuju Mufakat*. Jakarta: Grasindo, 2000
- Fitriyanti. *Roehana Koeddoes Perempuan Sumatera Barat*. Jakarta: YJP, 2000
- Hamka. *Islam dan Adat Minangkabau*. Jakarta: Panji Mas, 1985
- Hasan, Firman. *Dinamika Masyarakat dan Adat di Minangkabau*. Padang: Pusat Penelitian UNAND, 1980
- Naim, Mochtar. *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1984
- Panghulu, M. Rasjid Manggis Dt. Rajo. *Sejarah Ringkas Minangkabau dan Adatnya*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1987
- Pelly, Usman. *Urbanisasi dan Adaptasi, Peranan Budaya Minangkabau dan Mandahiling*. Jakarta: LP3ES 1994
- Penghulu, Idrus Hakimy Dt. Rajo. *Pegangan Penghulu, Bundo Kanduang, Pidato Alua Pasambahan Adat Minangkabau*. Bandung: Rosda Karya, 1988
- *Rangkaian Mustika Adat Basandi Syara' di Minangkabau*. Bandung: Rosda Karya, 1988
- Radjab, Muhammad. *Sistem Kekerabatan di Minangkabau*. Padang: CFM Studies, 1969

Sitanggang, Hilderia. *Dampak Modernisasi Terhadap Hubungan Kekerabatan Daerah Sumatera Barat*. Jakarta: Dikbud, 1983/1984

B. Buku Umum

Abdullah, Hidar. *Kebebasan Seksual dalam Islam*. Jakarta: Zahra 2003

Abdullah, Taifik. *Islam dan Pantulan Sejarah Indonesia* Jakarta: LP3ES, 1987

----- . *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1990

Andreski, Stansilav. *Max Weber, Kapitalisme, Birokrasi dan Agama*. Yogyakarta: Tiara wacana, 1981

Anwar, Chairil. *hukum Adat Indonesia Meninjau Hukum Adat Minangkabau*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997

Andrews, Colin dan Raharjo. *Pemukiman di Asia Tenggara, Transmigrasi di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983

Asnawi, Muhammad. *Nikah Dalam Perbincangan dan Perbedaan*. Yogyakarta: Darussalam, 2004

Berry, David. *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press, 1985

Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: YOI, 2001

Foucault, Michel. *Disiplin Tubuh Bengkel Individu Modern*. Yogyakarta: LKiS, 2001

----- . *The Archeology of Knowledge Menggugat Sejarah Ide* terj. Inyik Ridwan Muzir. Yogyakarta: Ircisod, 2002

Giddens, Anthony. *Kapitalisme dan Teori Sosial Suatu analisis Terhadap karya Tulis Marx, Durkheim dan Weber*. Jakarta: UI Press, 1986

Goode, William J. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bina Aksara, 1985

Harahap, Nasruddin dan Afif Rifa'I, *Dakwah Islam dan Transformasi*. Yogyakarta: Fak. Dakwah IAIN SuKa, 1996

- Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt. *Sosiologi*. Bandung: Erlangga, 1996
- Kauna, fuad dan Nipan. *Membimbing Istri Mendampingi Suami*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Marhummah dan Alfatih Suryadilga (ed.). *Membina Keluarga Mawaddah Warrahma dalam Bingkai Sunnah Nabi*. Yogyakarta: PSW IAIN SuKa, 2003
- Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2003
- Muhdlon, A. Zuhdi. *Memahami Hukum Perkawinan (Nikah, Talak, Cerai, dan rujuk) Menurut Hukum Islam Dan UU No. 7 Tahun 1989(UU Peradilan Agama) dan Kompilasi Hukum Islam di Indonesia Menuju Keluarga Bahagia*. Bandung: Bayan, 1995
- Murniati, A. Nunuk P. *Getar Gender Perempuan Indonesia dalam Perspektif Agama, Budaya, dan Keluarga*. Magelang: Indonesiatera, 2004
- Nasutioan, Khairuddin. *Status Wanita di Asia Tenggara, Studi Terhadap Perundang-undangan Perkawinan Muslim Kontemporer di Indonesia dan Malaysia*. Jakarta: INIS, 2002
- Nur, Djaman. *Fiqh Munaqahat*. Semarang: DIMAS, 1993
- Ritzer, Goerge dan Gouglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana, 2004
- Sukanto, Soeryono. *Max Weber Konsep-konsep Dasar dalam Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press, 1985
- Turner, Bryan S. *Sosiologi Islam Suatu Telaah Analitis Atas Tesa Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press, 1992
- , *Agama dan Teori Sosial*. Yogyakarta: Ircisod, 2003
- Zaini, Muhammad Refki. *Nilai-nilai Islam dalam Sistem Kekarabatan dalam Budaya Minangkabau*. Yogyakarta: Fak. Dakwah IAIN SuKa, 2002

CURICULUM VITAE

Nama : Noor Fadlli Marh
TTL : Padang koto Gadang, 10 November 1981
Suku : Sikumbang
Alamat : Padang Koto Gadang Kenagarian Salareh Aia Kecamatan
Palembayan Kabupaten Agam Sumatera Barat

Orang Tua

a. Ayah

Nama : Marhuddin Katib Batuah

Pekerjaan : Pensiunan PNS

b. Ibu

Nama : Nurhayati

Pekerjaan : Tani

Pendidikan

- a. SDN 12 Tapian Kandih, lulus tahun 1994**
- b. PP MTI (Tingkat Tsanawiyah) Bayur Maninjau, lulus tahun 1997**
- c. MAPK/MAKN Koto Baru Padang Panjang, lulus tahun 2000**
- d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin, Program Studi Sosiologi Agama, angkatan 2000**

LAMPIRAN I :

Lembaga Adat Nagari (LAN)/ Kerapatan Adat Nagari (KAN)

Ketua : A. Dt. Majolelo
Ketua I : Sy. Dt. Tumbi Dirajo
Sekretaris : Z. Dt. Basa
Sekretaris I : S Dt. Dubalang
Bendahara : Sy Dt. Kando

Seksi Perdata : M. Dt. Basa Dikampung
Seksi Pembangunan : M. Dt. Bandaro Batang
Seksi Kemasyarakatan : B. Dt. Panduko Sati

Ada dua tipe kepemimpinan dalam penghulu.

A. *Langgam Saripado*, inilah pucuk pimpinan. Dalam pemilihan Saripado dilakukan melalui *musyawarah untuk mencapai mufakat*. Bagian dari saripado terdiri dari *luak* (daerah) yang dipimpin oleh penghulu. Terdapat 4 *luak* dibawah *saripado* dengan jumlah penghulu berjumlah 45 orang

1. *Luak* Dt. Tuah yang membawahi 13 orang penghulu diantaranya:

- Dt. Majo Indo
- Dt. Kando
- Dt. Maruhun
- Dt. Sinaro
- dll

2. *Luak* Dt. Tan Bagindo membawahi 10 orang penghulu diantaranya:

- Dt. Tan Marajo
- Dt. Rajo Dubaang
- Dt. Tumbi Dirajo
- Dt. Rangkayo Basa
- dll.

3. *Luak* Dt. Basa membawahi 11 orang penghulu diantaranya:

- Dt. Majolelo
- Dt. Nando
- Dt. Bagindo
- dll.

4. *Luak* Dt. Kando membawahi 11 orang penghulu diantaranya:

- Dt. Marajo
- Dt. Tangkeh
- Dt. Majo Nan Tuo
- Dt. Bagindo Batuah
- dll

B. *Langgam Panghulu nan Balimo Rajo Tapian Kandih* (daerah penghulu yang berlima Raja Tapian Kandih). Masing-masing penghulu berdiri secara sendiri-sendiri, tetapi ditangan mereka yang akan mengatur daerah tapian kandih secara bersama. Kelima langgam tersebut adalah:

1. *Langgam* Dt. Majolelo yang membawahi 8 0rang penghulu diantaranya:

- Dt. Labiah
- Dt. Maruhun
- Dt. Sinaro Mangkuto
- Dll

2. *Langgam* Dt. Garang membawahi 3 orang penghulu

- Dt. Tumbi
- Dt. Basa Di Kampuang
- Dt. Sinaro

3. *Langgam* Dt. Bandaro membawah 4 penghulu

- Dt. Jalo Angso
- Dt. Jalo Tanjung
- Dt. Tando
- Dt. Rangkayo Sirajo

4. *Langgam* Dt. Kayo membawahi 2 orang penghulu

- Dt. Tan Palawan
- Dt. Jalo Caniag

5. *Langgam* Dt. Bandaro Ajo Membawahi 1 orang penghulu

- Dt. Manjo

LAMPIRAN II

DAFTAR PERTANYAAN

Pertanyaan Untuk Tokoh Masyarakat

1. Siapa saja yang berhak ditunjuk menjadi penghulu?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap peran penghulu secara keseluruhan?
3. Bagaimana peranan penghulu dalam menjaga anak dan keponakannya?
4. Bagaimana peran penghulu dalam menentukan sistem keketabatan di Kenagarian Salareh Aia?
5. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap peran penghulu dalam melaksanakan pembentukan sistem kekerabatan di Kenagarian Salareh Aia?
6. Apakah sudah sesuai apa yang dilakukan oleh penghulu dengan tanggung jawab yang dibebankan pada penghulu?
7. Apakah masyarakat yakin dengan seorang penghulu?

Pertanyaan Untuk Penghulu

1. Bagaimana proses pengangkatan seorang penghulu?
2. Apakah larangan dan pantangan seorang penghulu?
3. Apa yang menjadi ciri khas identitas penghulu di Nagari Salareh Aia?
4. Apa harapan dari seorang penghulu ketika memimpin suatu kaumnya?
5. Bagaimana respon yang muncul dari masyarakat kepada penghulu selaku pemimpin bagi mereka?
6. Bagaimana pelaksanaan peran penghulu dalam menjaga anak kepnanan terutama dalam pembentukan sistem kekerabatan?
7. Khusus dalam pembentukan kekerabatan baru bagaiman peran penghulu?
8. Apa saja syarat dalam pembentukan kekerabatan baru terutama dalam perkawinan, pengangkatan penghulu, dan pengangkatan seorang pendatang menjadi warga baru?
9. Khusus bagi pendatang siapa saja yang disebut pendatang, syarat-syarat seorang pendatang, serta ketentuan yang berlaku pada seorang pendatang?
10. Di Nagari Salareh Aia sudah berapa banyak penerimaan pendatang menjadi warga baru?
11. Bagaimana peran penghulu dalam penerimaan pendatang tersebut?

LAMPIRAN III

SUMBER DATA (Wawancara)

Dari Penghulu

Nama : A. Dt. Majolelo (Ketua KAN)
Umur : 70 tahun
Suku : Sikumbang
Pekerjaan : Pensiunan PNS

Nama : Dt. Tumbi Dirajo
Umur : 75 tahun
Suku : Pili
Pekerjaan : Tani

Nama : Dt. Basa Di Kampuang
Umur : 50 tahun
Suku : Jambak
Pekerjaan : Tani

Nama : Dt. Garang
Umur : 45 tahun
Suku : Caniago
Pekerjaan : Wiraswasta

Nama : Dt. Bagindo Rajo(wali nagari)
Umur : 75 tahun
Suku : Tanjung
Pekerjaan : Tani

Nama : Dt. Majo Indo
Umur : 45 tahun
Suku : Sikumbang
Pekerjaan : Tani

Nama : Dt. Sinaro
Umur : 70 tahun
Suku : Caniago
Pekerjaan : Wiraswasta

Nama : Dt. Muncak
Umur : 50 tahun
Suku : Pili
Pekerjaan : Tani

Nama : Dt. Basa
Umur : 65 tahun
Suku : Caniago
Pekerjaan : Wiraswasta

Nama : Dt. Kando
Umur : 70 tahun
Suku : Tanjuan
Pekerjaan : Wiraswasta

Dari Tokoh Masyarakat

Nama : Marhuddin Kt Batuah
Umur : 63 tahun
Suku : Jambak
Pekerjaan : Pensiunan PNS

Nama : Nurhayati
Umur : 57 tahun
Suku : Sikumbang
Pekerjaan : Tani

Nama : Neggi, S. Ag
Umur : 35 tahun
Suku : Melayu
Pekerjaan : Guru

Nama : Indrawati, S. Ag
Umur : 35 tahun
Suku : Sikumbang
Pekerjaan : Guru

Nama : Agustiar, SE
Umur : 40 tahun
Suku : Jambak
Pekerjaan : Kontraktor

Nama : H. Anwar
Umur : 68 tahun
Suku : Pili
Pekerjaan : Tani

Nama : Syafruddin, SH
Umur : 48 tahun
Suku : Sikumbang
Pekerjaan : Anggota DPRD Agam

Nama : D. Kt. Jelo
Umur : 56 tahun
Suku : Sikmbang
Pekerjaan : Tani

Nama : Kt. Ajo
Umur : 40 tahun
Suku : Pili
Pekerjaan : Tani



DOKUMENTASI

Foto pesta perkawinan





DEPARTEMEN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

Nomor : IN/VDU/11.03/048 /2005
 Lamp. :
 Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, 08 Juni 2005

Kepada :
 Yth. Gubernur DIY.....

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul: **Peranan Penghulu Dalam Pembentukan Kekerabatan Bikenagarian Salarah Aia, Koo, Palembayan, Kab. Agam Sumbar**

dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Noor Fadli Marh
 NIM : 00540245
 Jurusan : Sosiologi Agama
 Semester : X
 Alamat : Pangok Gk. I/793 Yk

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Kantor Pemerintahan
2. Korporasi Adat Nagari
3. Masyarakat Nagari Salarah Aia
- 4.
- 5.

Metode pengumpulan data : Kualitatif (wawancara, observasi)
 Adapun waktunya mulai tanggal 18 Juni 2005 s/d 18 Agustus 2005
 Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tanda tangan
 Mahasiswa yang diberi tugas

Noor Fadli Marh
 (... NIM: 00540245 ..)



[Signature]
 Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum
 NIP. 150088748



DEPARTEMEN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: IN/VDU/TL.03/048 /2005

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : Noor Fadli Marh
 NIM : 00540245
 Semester : X
 Jurusan : Sosiologi Agama
 Tempat & Tgl. Lahir : Pd. Kt. Gedang, 10 November 1981
 Alamat : Pongak Gk. I/793 Yk

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : Penghulu, Sumando
 Tempat : Di Kabagarian Salareh Aia
 Tanggal : 18 Juni 2005 s/d 18 Agustus 2005
 Metode pengumpulan Data : Kualitatif (Observasi, Wawancara)

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yang bertugas



Yogyakarta, 08 Juni.....2005

(Noor Fadli Marh.....)
 NIM:00540245

Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum
 NIP.150088748

Mengetahui:

Telah tiba di Nagari Salareh Aia
 Pada tanggal 03 Juli 2005
 Kepala SALAREH AIA
MUNIR RAJO BAGINDO BA
 (.....)



Mengetahui:

Telah tiba di Nagari Salareh Aia
 Pada tanggal 03 Juli 2005
 Kepala KERAPATAN ADAT NAGARI (K A N)
SALAREH AIA
MAJOLELO
 (.....)





PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
**BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

Nomor : 070/ 3499
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 14 Juni 2005
Kepada Yth.
Gubernur, Prop. Sumatera Barat
cq. Ka. Bakesbanglinmas

di
PADANG

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan, Fak. Ushuluddin IAIN Suka
Nomor : IN//DU/TL.03/048/2005
Tanggal : 08 Juni 2005
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada:

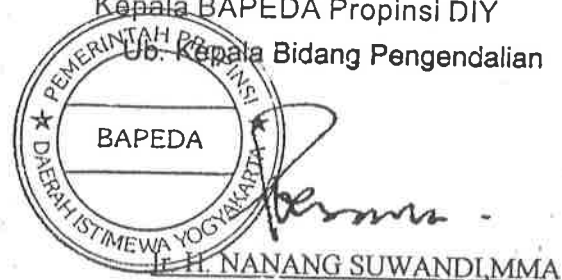
Nama : **NOOR FADLLI MARH**
No. Mhs. : 00540245
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto - Yogyakarta
Judul Penelitian : **PERANAN PENGHULU DALAM PEMBENTUKAN SISTEM KEKERABATAN DI KENAGARIAN SALAREH AIA KECAMATAN PALEMBAYAN KABUPATEN AGAM SUMATERA BARAT**

Waktu : 14 Juni 2005 s/d 14 September 2005
Lokasi : Kab. Agam Prop. Sumatera Barat

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Ub. Kepala Bidang Pengendalian



Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan, F-Ushuluddin IAIN Suka;
3. Yang bersangkutan;
4. Peringgal.

NIP. 490 022 448



PEMERINTAH PROPINSI SUMATERA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jalan Jend. Sudirman No. 51 Telp. (0751) 34475 - 31554

PADANG

Nomor :

REKOMENDASI

No.B.070/ *syg* IKB-BKL/VI-2005

Tentang

Izin Melaksanakan Penelitian/ Survey.

Kami Gubernur Sumatera Barat, setelah mempelajari surat Bappeda Istimewa Yogyakarta No: 070/2005 tanggal 14 Juni 2005 perihal permohonan izin melakukan Survey / Penelitian , dengan ini kami menyatakan tidak keberatan atas maksud melaksanakan Survey/penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Noor Fadli Marh
Tempat/Tgl Lahir : Padang Koto Gadang, 11 Oktober 1981.
Pekerjaan : Mahasiswa.
Alamat : Padangok GK I/793 Yogyakarta..
No.Kartu Identitas : 00540245
Maksud/ Judul Penelitian : "Peranan Pengulu Dalam Pembentukan Sistem Kekarabatan di Kenagarian Salareh Aia Kecamatan Palembang Kabupaten Agam Sumatera Barat."
Lokasi Tempat Penelitian : Kabupaten Agam
Waktu : 24 Juni s/d 24 Agustus 2005.
Anggota : -

dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian/survey.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu, baik kepada PEMDA setempat maupun kepada Institusi yang dituju serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah / lokasi penelitian.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat serta kebijaksanaan masyarakat setempat.
4. Mengirimkan laporan hasil penelitiannya sebanyak 1 (satu) Eks kepada Gubernur Sumbar Cq.Kepala Badan Keshang Linmas
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka Surat rekomendasi ini akan dicabut kembali.

Demikianlah rekomendasi izin Penelitian/Survey ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan oleh yang berkepentingan dimana perlu.

Padang, *sy* Juni 2005

AN. KEPALA BADAN KESBANG LINMAS

PROP. SUMATERA BARAT

Kabid Kesbang



DRS. HARDIZON BAHAR.S.Sos

Pembina Nip.010111351.

Kepada Yth.

1. Bapak Mendagri Cq.Dirjen Kesatuan Bangsa di Jkt.
2. Bapak Gubernur Prop. Sumbar (sbg laporan).
3. Sdr.Bupati Kabupaten Agam Cq. Kepala Kesbang dan Linmas di Lubuk Basung
4. Sdr. Ketua Bappeda Istimewa Yogyakarta di Yogyakarta
5. Peringgal.



**PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

II, Veteran No 1 Telp. (0752) 60064 Fax 66064 Lubuk Basung

REKOMENDASI
Nomor : B. 070/83/KL/VII - 2005

TENTANG

IZIN PELAKSANAAN PENELITIAN/OBSERVASI

Setelah mempelajari Surat dari Kepala Badan Kesbang dan Linmas Propinsi Sumatera Barat Nomor B. 070/83/KL/VII-2005 Tanggal 24 Juni 2005 Hal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini menyatakan tidak keberatan atas maksud melaksanakan Penelitian/Observasi di Kabupaten Agam, yang dilakukan oleh :

Nama	: NOOR FADLI MARH
Tempat/Tanggal Lahir	: Padang Koto Gadang / 11 Oktober 1981
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Pengok GK 1/793 Yogyakarta
No. Kartu Identitas	: 90340249
Judul Penelitian	: "PERANAN PENGHULU DALAM PEMBENTUKAN SISTEM KEKARABATAN DI KENAGARIAN SALAREH AIA KECAMATAN PALEMBAYAN KABUPATEN AGAM SUMATERA BARAT"
Lokasi Penelitian	: Kecamatan Palembayan
Waktu Penelitian	: 05 Juli s/d 22 Agustus 2005
Anggota Penelitian	:

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan Penelitian/Observasi.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian/Observasi yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan Daerah / Wilayah Penelitian/Observasinya kepada Pemerintah setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dengan menghormati adat dan kebijaksanaan pada masyarakat setempat.
4. Mengirimkan laporan hasil Penelitian/Observasinya sebanyak 1 (satu) eksemplar, masing-masing untuk Bupati Agam Cq. Kantor Kesbang dan Linmas Kabupaten Agam dan Camat / Instansi yang bersangkutan.
5. Bilamana terjadi penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas maka surat keterangan Rekomendasi ini dicabut kembali.

Demikian surat keterangan Rekomendasi Izin Penelitian/Observasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan oleh yang berkepentingan dimana perlu.

Lubuk Basung, 5 Juli 2005



Tembusan :

1. Gubernur Sumatera Barat, Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat di Padang.
2. Muspida Kab. Agam di Tempat.
3. Camat Palembayan di Palembayan.
4. Peringkat.